

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi *mantaa duku'* pada upacara *Rambu Solo'* di Lembang Buntu Minanga mengandung nilai-nilai Kristiani yang mendalam sebagaimana tertulis dalam Galatia 5:22-23 yang meliputi kasih *agape* sebagai bentuk kepedulian dan berbagi tanpa syarat yang mencerminkan 1 Korintus 13:4-8, keadilan yang proporsional berdasarkan peran dan tanggung jawab setiap orang dalam komunitas, penghargaan terhadap martabat dan kehadiran manusia melalui pengakuan nyata, serta damai sejahtera *shalom* atau *karapasan* sebagai tujuan akhir kehidupan komunitas. Nilai-nilai ini bukan merupakan paksaan dari luar melainkan merupakan ekspresi autentik dari bagaimana masyarakat Toraja yang telah menerima iman Kristen mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam praktik budaya mereka yang sudah ada sejak zaman dahulu, menunjukkan bahwa nilai-nilai Kristiani dapat menemukan ekspresi yang relevan secara budaya dan kontekstual dalam kehidupan komunitas lokal.

B. Saran

Penelitian ini mengungkapkan pentingnya pemahaman yang lebih mendalam dan pelaksanaan yang lebih optimal tentang nilai-nilai Kristiani dalam tradisi *mantaa duku'* untuk keberlanjutan dan kebermaknaan tradisi ini.

1. Bagi Tokoh Adat dan Panggau Bamba

Hendaknya menjadi teladan dalam menunjukkan dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam setiap pelaksanaan *mantaa duku'* dengan memastikan bahwa setiap anggota masyarakat yang hadir dipanggil namanya, mendapat bagian daging yang adil sesuai dengan peran mereka, dan merasa dihargai dan diakui dalam komunitas. Mereka perlu meningkatkan transparansi dan komunikasi yang jelas tentang sistem pembagian sehingga masyarakat dapat memahami dan menerima perbedaan bagian dengan kesadaran penuh tentang nilai-nilai Kristiani yang mendasarinya.

2. Bagi Masyarakat Lembang Buntu Minanga

Diajak untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Kristiani dalam *mantaa duku'* melalui refleksi bersama dan dialog terbuka dengan tokoh adat dan gereja, sehingga dapat menerapkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kasih, keadilan, penghargaan, dan damai sejahtera yang tertanam dalam tradisi, masyarakat dapat menghayati *mantaa duku'* sebagai sarana bermakna untuk memperkuat hubungan komunitas dan memperdalam kehidupan beriman mereka.

3. Bagi Gereja Lokal

Hendaknya memberikan bimbingan teologis yang kontekstual dan relevan yang membantu jemaat melihat koneksi autentik antara tradisi lokal *mantaa duku'* dan ajaran Kristiani melalui pembicaraan, renungan komunitas, dan

refleksi mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Kristiani tentang kasih, keadilan, penghargaan, dan damai sejahtera diwujudkan secara konkret dalam praktik *mantaa duku'*. Dengan demikian, gereja dapat membantu komunitas memahami bahwa tradisi mereka adalah ungkapan autentik dari iman Kristiani yang hidup dan kontekstual.